

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian Pre-experimental Designs (*nondesigns*) dengan menggunakan model *One-Shot Case Study* (Studi Kasus Satu Tembakan) dimana peneliti langsung memberikan *treatment*/perlakuan kepada siswa tanpa adanya *pre-test* yang dilakukan. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus uji t. Pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya *treatment*/perlakuan sebagai pengambilan data awal dengan proses stimulus cerita si Kancil yang disampaikan oleh guru, dan *post-test* sebagai nilai akhir yang berimajinasi dengan ketiga indikator seperti, cara berpikir, bentuk gerak dan suasana gerak yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan cerita yang disampaikan oleh guru dan diambil untuk melihat perbandingan antara nilai *treatment* dan *post-test*. Pengaruh stimulus cerita terhadap imajinasi gerak anak usia dini di TK/TPA Yaspimi dilakukan yang berlangsung satu hari yaitu pada tanggal 11 Maret 2016.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada saat *treatment*/perlakuan dan *post-test*. Penghitungan grafik dari hasil *treatment*/perlakuan dan *post-test*, terlihat adanya perbedaan dan peningkatan yang signifikan. Nilai terendah pada saat *treatment*/perlakuan yaitu sebesar 68, dan nilai tertinggi pada saat *post-test* yaitu sebesar 83.

Berdasarkan, data-data hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses stimulus cerita terhadap imajinasi gerak anak usia dini di TK/TPA Yaspimi dan dari keseluruhan pemberian *treatment*/perlakuan terhadap seluruh aspek, terjadi perubahan yang signifikan. Dengan demikian, pemberian *treatment*/perlakuan proses stimulus cerita dinyatakan berhasil. Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai rata-rata *treatment*/perlakuan dan nilai rata-rata *post-test*, serta hasil analisis uji t dari keseluruhan aspek nampak terlihat peningkatan dari indikator imajinasi gerak anak usia dini.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berkenaan dengan kesimpulan di atas, bahwa pengaruh stimulus cerita ini sangat cocok digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan imajinasi gerak yang dilakukan oleh siswa, karena dengan menggunakan stimulus cerita siswa lebih mudah memahami cerita yang di berikan oleh seorang guru, khususnya dalam pembelajaran seni tari dalam meningkatkan imajinasi gerak anak usia dini.

Selain itu pembelajaran seni tari melalui stimulus cerita telah berhasil meningkatkan imajinasi gerak anak usia dini. Maka pembelajaran seni tari ini direkomendasikan sebagai pedoman para guru khususnya guru seni tari untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh kecerdasan siswa pada semua aspek penilaian. Berikut beberapa saran yang ditunjukkan peneliti kepada para penggerak pendidikan, diantaranya :

1. Peneliti

Penelitian ini masih banyak kekurangan atau kelemahan karna penelitian ini hanya dilakukan atau di ujicobakan di TK/TPA Yaspimi. Manfaat bagi peneliti pendidikan dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis, sehingga akan diperoleh berbagai macam stimulus pembelajaran yang kreatif dan membuat anak senang. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga peneliti dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

2. Guru TK/TPA Yaspimi

Guru TK/TPA Yaspimi, diharapkan dapat menerapkan stimulus cerita dalam pembelajaran seni tari agar dapat meningkatkan imajinasi gerak anak usia dini. Dengan demikian, guru berperan penting dalam membantu meningkatkan imajinasi gerak anak usia dini yang diharapkan mampu mempersiapkan indikator-indikator pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut.